PENGKAJIAN DAN EKSPERIMENTASI DESAIN TERHADAP AKSARA JAWA DENGAN PEDOMAN PRINSIP TIPOGRAFI MODERN PADA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MASA KINI

KARYA TULIS

Oleh:

KOKO PRAYUDI

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2006

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENGKAJIAN DAN EKSPERIMENTASI DESAIN TERHADAP AKSARA JAWA DENGAN PEDOMAN PRINSIP TIPOGRAFI MODERN PADA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MASA KINI

Koko Prayudi
NIM 9610849023

Tugas Akhir Skripsi ini diajukaan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2006

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Skripsi berjudul:
PENGKAJIAN DAN EKSPERIMENTASI DESAIN TERHADAP AKSARA JAWA DENGAN PEDOMAN PRINSIP TIPOGRAFI MODERN PADA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MASA KINI diajukan oleh Koko Prayudi, NIM 9610849023, Program Studi Desain Komunikaasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertahankan di depan penguji Tugas Akhir pada tanggal 02 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. I.T. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.
NIP 131 996 634

Pembimbing II/ Anggota

Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP 131 773 135

Cognate/ Anggota

Hesti Rahayu, S.Sn
NIP 132 206 674

Ketua Program Sudi DKV

Drs. Lasiman, M.Sn.

NIP 131 773 135

Ketua Jurusan/ Anggota

Drs.A. Hendro Purwoko
NIP 131 284 654

Mengetahui Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP. 130 5210 245

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga dan tak terbilang kepada Allah Bapa di Surga "Sang Maha Perancang" atas setiap tarikan dan hebusan napasku.

Penulisan ini diaktualkan sebagai persyaratan mengakhiri jenjang pendidikan strata pertama di program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga diharapkan sebagai salah satu usaha kecil konservasi yang dapat dilakukan penulis melalui bidang dan minatnya terhadap aksara nusantara, khususnya aksara jawa, sebagai salah satu warisan budaya yang menurut hemat penulis mengalami permajinalan, bahkan mungkin dekadensi dalam kehidupan dunia modern. Maka tulisan ini didedikasikan kepada individu dan pihak-pihak yang telah melakukan juga usaha-usaha konservasi sekecil apapun terhadap aksara-aksara tradisional dimanapun agar tidak punah dan lenyap dari khasanah dunia tulis dimasa depan.

Kepada mereka individu dan pihak yang berdedikasi pada bidangnya dan secara langsung atau tidak langsung memperkaya pikiran dan jiwa penulis, maka lewat karya tulis ini dengan tulus saya berikan penghargaan dan ucapkan terimakasih: **Drs.Sukarman** (Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia), **Drs. Hendro Purwoko** (Ketua Jurusan Desain, FSR ISI Yogyakarta), **Drs. Lasiman, MSn.** (Ketua Program Studi DKV dan Dosen Pembimbing II), **Drs. Sumbo Tinarbuko, MSn.** (Dosen Pembimbing I) juga atas *advice and discus for many topics*, serta seluruh staf pengajar DKV ISI, tanpa anda semua, siapalah saya dalam bidang ini, dan mungkin juga dalam hal lain. Sekali lagi terima kasih untuk pemikiran dan kesempatan tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Keluarga kecil **Kol. (pur) Henky Sudarmo (Pa, Ma dan Adek)** doa kalian nyata, Keluarga Besar **Sudarmo** dan **Dao Riwu** (Oma di Surabaya, di Sumba dan di Yogya) dengan semua saudara dan kerabat, serta Keluarga **Bpk. Hery Sumarjono** di Ponorogo.

Para teman-teman yang luar biasa **Alfie, Dimas, Ika, Liya, dan Ade** (*times to work, discus, share, and fun!*), Para Mata Angin, Bagasi, Indie Guerillas, The Monophones Band *and friends arounds*, serta Anak Tenis di Candi Indah.

The Author dan *webmaster*: **Mr. Simon Ager** @ omniglot.com (Omniglot a Guide to Written Language), **Mr. Jason Glavy** @ geocities.com/jglavy/asia.html (GlavyFonts), **Sdr. Budi Sayoga** @ hanacaraka.fateback.com (The Official Site of Aksara Jawa), senang menyimak kalian di dunia maya dan atas suplai *'e-material'* nya. Joko DK'95 *my aksara mentor*, Slamet DK'97 dan 'Iwan' Gunawan DK'96 buat referensinya.

At last but not least : The Girl who sings beauty and praying deep.....Alexandria Deni.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 4

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat penelitian 8

G. Definisi Operasional 8

H. Metode Penelitian 9

1. Metode Deskriptif 9

2. Poulasi dan Sampel 10

3. Metode Pengumpulan data 12

4. Metode Analisa Data 13

5. Metode Eksperimentasi Perancangan 14

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Tentang Tipografi 15

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Pengertian Tipografi 15
2. Sejarah Tipografi 16
a. Masa Awal hingga Masa Pertengahan.....16
b. Masa Renaisan hingga Era Revolusi Industri dan Pra Perang Dunia.....22
c. Masa Perang, Pasca perang Dunia hingga Era Digital.....24
3. Teori dan Prinsip Tipografi 27
a. Anatomi Huruf 28
b. Sistem Pengukuran Huruf 30
c. Klasifikasi Huruf 32
d. Keluarga Huruf 34
e. Legibilitas 35
B. Tentang Aksara Jawa 36
1. Pengertian Aksara Jawa.....36
2. Sejarah Aksara Jawa.....37
a. Awal dan Periode Klasik 38
b. Periode Islam 41
c. Periode Kolonial dan Awal Abad ke - 21 42
d. Aksara di Era Digital 45

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN.....49
A. Analisa 49
1. Parameter Analisa. 49
2. Langkah Analisa.....51

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Analisa dan Pembahasan 52

1. Plat Nama Jalan "Jl. Siliran Lor" 52

a. Data Teknis 52

b. Analisis 53

2. Papan Nama Pasar "Pasar Ngasem" 54

a. Data Teknis 55

b. Analisis 55

3. Identitas Gedung "Grha Pradipta" 56

a. Data Teknis 57

b. Analisis 57

4. Identitas Bus Kota "Kopata" 58

a. Data Teknis 59

b. Analisis 59

5. Papan Nama Hotel "Hotel Srimanganti" 60

a. Data Teknis 60

b. Analisis 61

6. Sampul Buku Katalog "Salon Foto Indonesia 2001" 62

a. Data Teknis 63

b. Analisis 64

7. Papan Nama Kafe "Waroeng Opera" 65

a. Data Teknis 65

b. Analisis 66

8. Papan Nama Komplek Perumahan "Jl. Pandega Rini" 67

a. Data Teknis 68

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Analisa 68
9. Poster Pameran Lukisan "Jogjaku Ruwet" 70
a. Data Teknis 70
b. Analisis 71
10. *Neon Box* Toko "Taman Batik Terang Bulan" 73
a. Data Teknis 73
b. Analisis 74
11. Sampul Komik Indie "Raton" 75
a. Data Teknis 76
b. Analisis 76
12. Nota Bukti Pembayaran Restaurant "Mardi Emde Press Corner" 78
a. Data Teknis 78
b. Analisis 79
13. Sistem Informasi Klasifikasi Buku Toga Mas 80
a. Data Teknis 81
b. Analisis 81
14. *Corporate Identity* Bentara Budaya 83
a. Data Teknis 83
b. Analisis 84
4. Matrikulasi Hasil Analisa 84
5. Penjabaran Hasil Analisa 86
a. Media Penerapan Aksara 86

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Perbandingan Perihal fontasi huruf latin dan aksara jawa (jenis, ukuran, warna dan sifat huruf) 87

c. Rekayasa dan gubahan (modifikasi) pada aksara..... 88

d. Fungsi penerapan aksara pada rancangan perihal image/citra sebagai pesan visual/estetis..... 89

B. Eksperimentasi 90

1. Konsep Eksperimen 90

2. Strategi Kreatif Eksperimen 90

3. Langkah Eksperimen 92

4. Eksperimentasi Perancangan 92

5. Matrikulasi Hasil Eksperimentasi 102

6. Analisa Hasil Eksperimentasi 103

BAB IV PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN .....

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II. 1. Anatomi Huruf kapital (upper case)
2. *Gambar II. 2. Anatomi Huruf Biasa (lower case)*
3. Gambar II. 3. Sisilah Aksara
4. Gambar II. 4. Karakter Aksara jawa
5. *Gambar II. 5. Aksara Murda*
6. Gambar II. 6. Pasangan untuk Huruf Mati Aksara Jawa
7. Gambar II. 7. Pasangan untuk huruf Hidup Aksara Jawa
8. Gambar II. 8. Angka dalam Aksara Jawa
9. Gambar II. 9. Tampilan Karakter *True Type Font file* Aksara Jawa untuk komputer
10. Gambar II. 10. Tampilan Data *True Type Font file* Aksara Jawa untuk komputer

11. Gambar III. 1. Plat Nama Jalan "Jl. Siliran Lor"
12. Gambar III. 2. Papan Nama Pasar "Pasar Ngasem"
13. Gambar III. 3. Identitas Gedung "Grha Pradipta"
14. Gambar III. 4. Identitas Bus Kota "Kopata"
15. Gambar III. 5. Papan Nama Hotel "Hotel Srimanganti"
16. *Gambar III. 6. Sampul Buku Katalog "Salon Foto Indonesia 2001"*
17. Gambar III. 7. Papan Nama Kafe "Waroeng Opera"
18. Gambar III. 8. Papan Nama Komplek Perumahan "Jl. Pandega Rini"
19. Gambar III. 9. Poster Pameran Lukisan "Jogjaku Ruwet"
20. Gambar III. 10. *Neon Box* Toko "Taman Batik Terang Bulan"
21. Gambar III. 11. Sampul Komik Indie "Raton"
22. Gambar III. 12. Nota Bukti Pembayaran Restaurant "Mardi Emde Press Corner"
23. *Gambar III. 13. Sistem Informasi Klasifikasi* Buku Toga Mas
24. Gambar III. 14. *Corporate Identity* Bentara Budaya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

25. Gambar III. 15. Logotype Coca-Cola
26. Gambar III. 16. Logotype Pepsi
27. Gambar III. 17. Logotype Fanta
28. Gambar III. 18. Karya Grafis Kaleng Kemasan Campbell's Soup
29. Gambar III. 19. Logotype baterai ABC
30. Gambar III. 20. Logotype kecap ABC
31. Gambar III. 21. Desain Kalender Harian
32. Gambar III. 22. Logotype Komik Raton
33. Gambar III. 23. Desain aksara dengan gaya sapuan kuas
34. Gambar III. 24. Desain aksara dengan gaya graffiti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A man who works with his hands is laborer,
A man who works with his hand and braind is craftman,
but,
A man who works with his hand, his braind and his heart
is an artist

Seorang yang bekerja dengan tanganya adalah buruh,
Seorang yang bekerja dengan tangan dan otaknya adalah tukang,
tetapi,
Seorang yang bekerja dengan tangan, otak dan hatinya
adalah seniman

Luiz Nizer
(1902 – 1994)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tertua dan penting dari kebudayaan manusia. Komunikasi manusia dapat berbetuk verbal atau lisan dan visual yang kasat mata. Bagian dari kegiatan komunikasi adalah menulis atau bahasa tulis sebagai salah satu cara untuk memnyampaikan pesan atau gagasan yang akhirnya terkristal menjadi suatu budaya tulis dan tulisan mewakili bentuk visual dan verbal.

Budaya tulis berawal pada tahun 35000-4000 SM oleh bangsa Afrika dan Eropa dengan membuat lukisan di dinding gua, sebagai keterangan yang memperjelas bahasa verbal ketika mengkomunikasikan suatu gagasan, atau bahkan sebagai dokumentasi sederhana dari suatu kegiatan atau pengingat yang nyata dan kasat mata. Kegiatan tersebut merupakan salah satu indikator yang membedakan antara masa awal sejarah dan prasejarah.

Perkembangan tulisan berawal dari bentuk visual yang rumit, sebagai duplikasi yang ingin mendekati bentuk realisnya, disebut *pictograph*, hingga menuju bentuk-bentuk sederhana yang pada akhirnya mewakili bunyi, disebut *phonograph*. Sekitar tahun 3100 SM, Bangsa Mesir menggunakan *pictcograph* yang disebut *hieroglif* sebagai simbol-simbol yang menggambarkan sebuah objek. Komunikasi dengan menggunakan gambar berkembang dari *pictograph* hingga *ideograph*, berupa simbol-simbol yang mempresentasikan gagasan yang lebih kompleks serta konsep abstrak yang lain.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam perkembangan komunikasi tulis terjadi perubahan atau perpindahan mendasar yaitu dari bahasa gambar dan tanda yang dibunyikan (*pictograph, ideograph*-menunjukan benda serta gagasan) hingga bahas tulis yang dapat dibunyikan dan memiliki arti (*phonograph*-setiap tanda atau huruf menandakan bunyi). Perubahan tersebut berawal pada sistem alfabet Phoenician pertama pada tahun 1300 SM, yang terdiri dari 23 simbol sangat sederhana sebagai perwakilan unsur bunyi, dengan pola baca dari kanan ke kiri. Kemudian oleh bangsa Yunani, sistem ini diadaptasi ke dalam struktur anatomi huruf yang lebih teratur, yaitu dari bentuk gambar sederhana ke penerapan bentuk-bentuk geometris, dan perubahan pola baca menjadi dari kiri ke kanan. Saat inilah dikenal istilah alfabet (*Alphabet*) yang berasal dari singkatan 2 huruf pertama dalam sistem alfabet Yunani, yaitu *Alpha* dan *Beta*. Berikut bangsa Romawi menyempurnakan sistem alfabet ke dalam bentuk huruf yang kita kenal dan kita gunakan sekarang.

Selain huruf yang kita kenal secara umum sekarangan ini, yaitu alfabet yang digunakan secara luas dan menglobal di seluruh dunia, sebagai alat komunikasi tulis internasional, terdapat juga bentuk huruf lokal atau yang lebih dikenal dengan sebuan aksara tradisional (lokal) dibeberapa negara dan daerah domestik yang tetap digunakan sebagi sarana komunikasi tulis utama lokal tersebut selain alfabet umum. Sebagai contoh adalah di Asia ada huruf kanji yang di gunakan di Jepang, Korea, Cina, huruf yang di gunakan di India, Thailand, Kamboja, di Afrika ada huruf Arab dan Ibrani, dan huruf di Rusia dan Eropa Timur yang mendekati bentuk-bentuk huruf alfabet. Walau tidak dapat diketahui alasan pasti tetap digunakannya huruf-huruf lokal tersebut oleh masing-masing

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

negara, penggunaan huruf lokal mencerminkan sikap mengakarnya tradisi dan tekad untuk mempertahankannya sebagai bagian dari budaya tradisional lokal, negara, dan bangsa, kemudian menjadi ciri serta identitas yang unik dan khas.

Pada skala lokal di Indonesia yang memiliki sekitar 750 bahasa lisan Nusantara, juga memiliki 6 ragam huruf lokal yang masih digunakan secara khusus dan terbatas, yaitu aksara Jawa Modern di pulau Jawa, Bali Modern di pulau Bali, Lampung, Rencong, dan Batak Karo di pulau Sumatra, serta Bugisn dan Makasar di pulau Sulawesi. Yogyakarta yang merupakan bagian dari pulau Jawa, menggunakan huruf lokal yang dikenal dengan aksara jawa atau Hanacaraka, namun sebagaimana didaerah lain di Indonesia aksara tersebut digunakan secara terbatas dan untuk kepentingan-kepentingan tertentu atau khusus. Pengunaan aksara jawa diantaranya pada papan nama jalan (dengan posisi dibawah huruf latin), papan nama pasar, sebagian kecil papan nama instasi pemerintah, bus kota, buku pelajaran pendidikan bahasa daerah, beberapa terbitan lokal, individu dan kelompok (desainer atau lainnya) atau swasta untuk kepetingan tertentu dan terbatas. Penerapan muktahir aksara jawa untuk sejauh ini masih sangat konvesional, kurang mengikuti perkembangan bentuk, teknologi perangkat dan media masa kini, hal ini bisa dihubungkan dengan penggunaannya yang terbatas.

Karya tulis ini akan membahas masalah prinsip-prinsip huruf atau dalam hal ini tipografi modern terhadap aksara jawa pada desain komunikasi visual masa kini, dengan acuan pencapaian visual aksara-aksara lokal di luar Indonesia yang mengalami perkembangan visual setara tipografi/huruf latin modern. Aksara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebagai produk budaya tentu bersinggungan dengan berbagai aspek selain budaya itu sendiri, seperti aspek sosial, demografi, psykografi dan tingkat rata-rata pendidikan domestik. Untuk memberi batasan-batasan yang sesuai dengan bidang akademik dan agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul penelitian dijelaskan pada sub bab berikut.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan modern masa kini yang tidak dapat dipungkiri dan dicegah adalah sifat mengglobal di berbagai bidang kehidupan sosial bermasyarakat, semakin 'menghilangkan' batas-batas wilayah, 'mempersempit', 'memperpendek' jarak dan 'mempersingkat' waktu, hal ini terlihat jelas dalam kemajuan teknologi informasi (IT). Kepraktisan, kemudahan, dan kecepatan menjadi pertimbangan utama dalam segala hal, termasuk (ber-) komunikasi. Pertimbangan–pertimbangan demikian yang bisa jadi sebagai faktor utama semakin mempersempit ruang penggunaan aksara-aksara lokal, termasuk aksara jawa dimana perlakuan dan penggunaan yang kaku, terbatas dan marginal. Komunikasi global berikut media-medianya serta perangkat teknolgi modern yang hampir keseluruhannya menggunakan alfabet atau huruf latin sebagai sarana komunikasi-syarat pengoperasian, adalah sebagian alasan semakin terlupakan dan terbatasnya penggunaan aksara jawa dalam kehidupan modern.

Sikap dan pandangan bahwa aksara jawa sebagai aset dan warisan budaya adalah baik, namun usaha-usaha untuk mempertahankan, mensosialkan, dan mengembangkan dapat dikatakan kurang maksimal. Mata pelajaran Bahasa Daerah hanya hingga tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pendidikan dasar umum. Di tingkat yang lebih tinggi beberapa Perguruan Tinggi, seperti Universitas Gajah Mada memiliki jurusan dan lembaga khusus, yaitu Jurusan Sastra Jawa dan Lembaga Studi Jawa. Hal tersebut adalah bagian dari usaha untuk mempertahankan aksara sebagai aset budaya oleh pihak yang berwenang khususnya di bidang pendidikan.

Dalam relitas kehidupan modern, khususnya di Yogyakarta, aksara jawa hanya terlihat diterapkan secara konvensional (pakem bentuk asli) pada plat nama jalan, papan nama pasar tradisional dan angkutan kota Kopata, serta beberapa hal tradisional lainnya. Beberapa perancangan grafis/komunikasi visual modern juga mengaplikasikan bentuk aksara jawa, namun itupun penerapannya masih dengan bentuk konvesional. Sebagai salah satu bagian aset budaya, penerapan dan penggunaan aksara jawa dalam kehidupan masyarakat modern dirasakan sangat kurang jika dibandingkan dengan usaha-usaha kegiatan dan promosi aset-aset budaya lain seperti situs-situs tradisional, barang-barang kerajinan tradisonal, dan event-event tradisional lainnya.

Alasan-alasan dan pertimbangan pada alinea pertama di sub-bab ini bisa menjadi korelasi sejajar dengan minimnya penggunaan dan perkembangan aksara jawa. Demikian hal-hal tersebut diatas menjadi mentah dan tidak berlaku bila kita mengingat bahwa tidak dapat dipungkiri dan tak terbantahkan salah satu negara termaju di dunia dan paling inovatif dalam bidang teknologi adalah Jepang, bahkan disusul kemudian oleh Korea Selatan, dan Cina untuk tingkatan asia. Dan justru ketiga negara maju terebut merupakan bangsa serumpun kanji, bahwa negara-negara tersebut, selain banyak lagi negara lain ternyata aksara lokalnya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dapat tetap populer, bahkan lebih dari itu menjadi sarana komunikasi tulis resmi negara, berhadapan dengan alfabet yang menjadi sarana komunikasi global. Di negara-negara tersebut dalam kehidupan modern, bentuk-bentuk aksara lokal juga mengalami perkembangan (dengan mengadaptasi) bentuk-bentuk yang variatif dan inovatif dalam pengaplikasian pada berbagai media dan desain layaknya tipografi huruf latin mutakhir, hal terebut adalah konsekwensi sebagai sarana komunikasi tulis resmi negara yang terus berkembang mengikuti zaman.

Tentu banyak faktor lain sehingga aksara lokal dapat tetap bertahan dan digunakan sebagai sarana komunikasi tulis resmi suatu negara, namun kemampuan untuk mengadaptasi bentuk-bentuk variatif dan inovatif layaknya alfabet mutakhir adalah hal tersendiri yang menarik dari sisi kajian desain komunikasi visual khusunya bidang tipografi, sebagai perbandingan oleh suatu daerah yang juga memiliki aksara lokal, dimana selain menghadapi masalah terbatasnya penggunaan, juga perkembangan dari aspek-aspek visual dan prinsip-prinsip tipografi modern yang mengalami stagnasi termasuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Bentuk yang kaku dan kurangnya variasi bentuk aksara jawa pada perkembangannya *hingga kini (stagnasi), bisa jadi merupakan salah satu* alasan (utama) semakin terlupakan dan kurang populernya aksara jawa dalam kehidupan modern (statis).
2. Instansi terkait, praktisi/perancang grafis dan masyarakat kurang memberi kesempatan dan ruang yang lebih luas terhadap penggunaan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penerapan aksara jawa itu sendiri, hal ini bisa jadi juga berkaitan dengan point yang tersebut diatas (B.1), begitu pula sebaliknya, dengan kata lain ke dua point pengenalan masalah ini saling berhubungan.

C. PEMBATASAN MASALAH

1. Obyek yang diteliti adalah aksara jawa modern, dalam hal penerapan, teknis dan fungsi, khususnya secara visual/estetis.
2. Lokasi penelitian adalah wilayah Kotamadya Yogyakarta, sebagi tempat yang masih cukup menerapkan aksara tradisional di Indonesia dalam kehidupan modern.

D. RUMUSAN MASALAH

Sejauh manakah perkembangan betuk visual karakter aksara jawa yang diterapakan dalam rancang grafis komvis masa kini.

Faktor pemahaman aksara jawa yang diterapakan dalam media komunikasi visual juga sebagai penyampai pesan komunikasi secara verbal (*denotative*) yang berhubungan dengan legibilitas atau *readable* sebagai faktor yang diabaikan atau dikesampingkan.

E. TUJUAN

1. Menelaah (*analyze*) bentuk-bentuk karakter aksara jawa dan penerapanya dalam perancangan komunikasi visual melaui sudut pandang (*perspective*) dengan pedoman teori tipografi modern.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Sebagai tujuan sampingan (sekunder) atau pendukung hasil tulisan, adalah untuk mendapatkan gambaran kelebihan dan kekurangan (persepsi) dari penggunaan aksara jawa (konvesional/inovasi) bila diterapkan dalam perancangan komunikasi visual.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis :

   Hasil telaah dengan pedoman teori tipografi modern diharapkan menjadi rujukan penulisan lebih lanjut berikutnya yang berkesesuaian mengenai aksara jawa

2. Praktis :

   Pengembangan bentuk-bentuk visual terhadap karakter aksara jawa yang nantinya diharapkan juga kepada penerapan aksara yang lebih luas dalam berbagai rancang grafis komunikasi visual.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memahami perkembangan betuk visual karakter aksara jawa yang diterapakan dalam rancang grafis komvis masa kini, ditetapkan idikator gejala yang dapat diamati sebagai berikut :

perkembangan yang dimaksudkan adalah jumlah variasi atau keragaman bentuk aksara yang bisa diamati dari keseluruhan sampel, sedangkan karakater aksara adalah tiap-tiap satuan bentuk dari aksara jawa yang berjumlah 20 (20

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karakter) berikut pasangan, sandangan pelengkap dan angka-angka dalam aksara jawa

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dipilih untuk digunakan dalam penulisan ini, dimana metode deskriptif itu bercirikan sifat-sifat :

1. Memusatkan diripada pemecahan masalah-masalh yang ada pada masa sekarang, pada masa sekarang, pada masalah-maslah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut *metode analitik*).

Sifat-sifat lainya adalah sama seperti pada setiap metode penyelidikan secara umum. Untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya, seorang penyelidik umumnya mengusahakan agar :

1. Menjelaskan setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai detail teknik secara khusus.
2. Menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan dan penilaian terhadap data itu.
3. Memberi alasan yang kuat mengapa dalam metode deskriptif tersebut penyelidik mempergunakan teknik tertentu dan bukan teknik lainnya[1].

[1] Winarno Surakhmad, Prof. Dr. M. Sc. Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Penerbit Tarsito, 1985), p.139

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Definisi populasi menurut Siswojo yang dikutip oleh Mardalis adalah : sejumlah kasus yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Mardalis menambahkan bahwa pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[2] Populasi dalam hal ini adalah aksara tradisional jawa yang ada dan atau diperoleh di Daerah Istimewa Yogyakarta selama kurun waktu 2002 sampai pertengahan 2005, yang digunakan dan diterapakan pada perancangan komunikasi visual diberbagai media.

b. Sampel data yang diperoleh

Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah penelitian.[3] Dalam hal in sampel ditentukan dengan kriteria sifat-sifat sampel sebagai berikut:

1. Aksara-aksara tradisional jawa yang masih digunakan dan diakui secara umum serta diaplikasikan pada berbagai media dengan berbagai kepentingan seperti komunikasi, estetis, dan budaya. Selain itu dengan pertimbangan geografi maka aksara jawa (Hanacarakan) dipilih mewakili aksara tradisional.

---

[2] Mardalis, Drs., Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), p.53
[3] Drs. Mardalis, op. cit.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Keseluruhan penerapan aksara lokal dengan pertimbangan kriteria berada di ruang -komunikasi (kepada)- publik, dan pengaplikasian aksara jawa pada media-media dinilai sebagai penerapan baru yang tidak berhubungan dengan unsur-unsur kesejarahan misalnya situs atau bangunan lama (candi dan lingkungan kraton), buku atau kitab sastra, prasasti, dan benda sejarah lainya, serta pertimbangan teknis pembuatan dan penerapan (relatif).

Berdasar pertimbangan kriteria penentuan sampel data visual obyek penelitian, maka diperoleh data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Plat nama Jalan, Pemda, aksara sebagai sub teks, diterapkan pada sebagian besar jalan protokol (utama) di D.I.Y
2. Papan nama Pasar, aksara sebagai sub teks, Pemda, diterapkan di semua pasar di D.I.Y kategori besar dan sedang
3. Jogja Expo Center, BUMD, aksara sebagai teks utama untuk identitas (nama) gedung GRHA PRADIPTA
4. KOPATA, swasta, aksara sebagai sub teks, salah satu usaha angkutan umum (bus) perkotaan di D.I.Y
5. Papan nama Hotel SRIMANGANTI, swasta, aksara sebagai teks setara
6. Sampul Buku Salon Foto Indonesia 2001, *collective event*, aksara sebagai sub teks

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Papan nama WARUNG OPERA, swasta, aksara sebagai sub teks
8. Papan nama komp. Perum RW 03 Jl. Pandega Rini, *social collective (community)*, aksara sebagai sub teks
9. Poster Pameran Jogjaku Ruwet, *collective event*, **aksara sebagai teks utama (*headline*)**
10. Neon box Toko Batik TERANG BULAN, swasta, aksara sebagai sub teks
11. Sampul Komik indie RATON, individu (komikus), aksara sebagai sub teks
12. Nota bukti pembayaran EMDE PRESS CORNER Restaurant, swasta, **aksara sebagai *logotype***
13. Sistem Infomasi klasifikasi buku Toko Buku TOGA MAS, swasta, aksara sebagai sub teks
14. *Corporate Identity* BENTARA BUDAYA, lembaga kebudayaan swasta, **aksara sebagai *logotype***

3. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dimana penulis mengamati secara langsung penerapan aksara jawa yang ada dan didapati pada beberapa tempat umum dan karya desain pada beberapa media.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dan invetarisasi data tulis yang meliputi, buku, artikel majalah dan koran, internet dan catatan atau bahan kuliah, kemudian data visual berupa hasil-hasil penerapan aksara dalam perncangan komunikasi visual pada berbagai media.

4. Metode Analisa Data

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisa sampel dengan membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan data-data yang diperoleh. Jadi penelitian ini adalah untuk mendapati (pembuktian) sejauh mana perkembangan dan variasi bentuk aksara atau sebaliknya tidak ditemukan perkembangan dan variasi bentuk aksara berikut kemampuan/kelebihan dan kekurangan aksara yang atau untuk diterapkan pada rancangan komunikasi visual mutakhir dengan pedoman teori dan prinsip-prinsip tipografi modern.

Penjabaran sampel perihal fontasi diuraikan secara deskriptif dengan pedoman teori tipografi modern (mengkoparasikan) dan pertimbangan dalam perancangan grafis yaitu aspek komunikasi secara visual estetik. Parameter analisa adalah perihal visibilitas atau daya tampak yang kuat dari bentuk karakter aksara dengan unsur-unsur sebagai berikut :

a. Sudut karakater (lengkung – siku)
b. Jenis karakter aksara (sans serif – slab serif)
c. Guratan (stroke)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Penempatan dalam ruang (grid persentase)

Hasil penguraian dan analisa akan menghasilkan kecenderungan bentuk visual karakter aksara pada keseluruhan sampel, hingga juga dapat diamati adakah atau sejauh mana perkembangan dan variasi bentuk aksara atau sebaliknya tidak ditemukan perkembangan dan variasi bentuk aksara atau dengan kata lain perkembangan karakter aksara secara visual mengalami stagnasi, sehingga bentuk-bentuk aksara yang ada dan diterpakan pada rancang grafis komvis adalah bentuk yang standart dan konvensional.

5. Metode Eksperimentasi Perancangan

Metode dan langkah perancangan mengacu pada hasil analisa dengan peramenter yang ditentukan, yang akan menjadi konsep eksperimen perancangan atau lebih spesifiknya adalah rekayasa (modifikasi) pengembangan bentuk-bentuk karakter aksara jawa, sebagai solusi visual alternatif terhadap pengembangan bentuk visual karakter aksara yang tidak ditemukan dalam kumpulan sampel, berikut dengan strategi atau pertimbangan kreatif penerapan yang efektif (fungsi dan media)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta